

**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA
(STUDI PADA ALUMNI MADRASAH ALIYAH DI KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE)**

Riski Martini¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Faktor penyebab terjadinya perubahan cara berpakaian dan cara bicara pada alumni madrasah aliyah di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. 2) Bentuk perubahan cara berpakaian dan cara bicara alumni madrasah aliyah di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu alumni madrasah aliyah yang telah tamat selama 3 tahun, alumni madrasah aliyah sampai umur 24 tahun, alumni madrasah aliyah yang tetap tinggal di kampung, alumni madrasah aliyah yang mengalami perubahan dari cara berpakaian, dan alumni madrasah aliyah yang mengalami perubahan dari cara bicara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik kredibilitas dan konfirmabilitas melalui triangulasi dan membercheking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan cara berpakaian dan cara bicara pada remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone yaitu disebabkan oleh faktor individu, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial. 2) Bentuk perubahan cara berpakaian dan cara bicara pada remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone yaitu perubahan tidak direncanakan dan perubahan direncanakan.

Kata kunci: *Perubahan Perilaku, Remaja.*

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) Factors causing changes in the manner of dress and speech to the alumni of the madrasah aliyah in Kajuara District, Bone Regency. 2) Forms of changes in the manner of dress and speech by alumni of the Islamic Senior High School in Kajuara District, Bone Regency. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining the informants used purposive sampling, with criteria namely alumni of the aliyah madrasah who had graduated for 3 years, alumni of the Islamic school up to the age of 24 years, alumni of the aliyah madrasah who remained in the village, alumni of the Islamic school who experienced changes in dress, and alumni aliyah madrasah that experience changes from speech. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Descriptive qualitative data analysis techniques through three stages, namely condensation of data, data models, and conclusions. The data validation technique uses credibility and configuration techniques through triangulation and membercheking. The results of the study show that; 1) Factors that cause changes in the manner of dress and speech in adolescents who are all aliyah madrasah in Kajuara District, Bone Regency, which are caused by individual factors, family factors, and social environmental factors. 2) Forms of changes in manner of dress and speech in adolescents who are alumni of the madrasah aliyah in Kajuara Subdistrict, Bone Regency, namely unplanned changes and planned changes.

Keywords: *Change In Behavior, Teenagers.*

PENDAHULUAN

Masalah perubahan perilaku sudah sering diangkat sebagai pokok penelitian, terutama dalam kajian sosial dan pendidikan. Perubahan perilaku terjadi pada semua jenjang usia, khususnya diusia remaja. Perubahan perilaku remaja merupakan suatu paradigma bahwa remaja akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari, baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri mereka sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang nantinya akan membentuk seseorang tersebut, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya ataupun dalam keadaan tertentu. Remaja yang melakukan perubahan

perilaku biasanya masih sekolah, dan bahkan ada pula yang melakukan perubahan perilaku setelah lulus dari sekolah, khususnya alumni madrasah aliyah yang ketika telah lulus dari sekolah mereka mengalami perubahan perilaku.

Madrasah aliyah adalah institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendidik para peserta didik dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dan dapat menjadi contoh yang baik didalam masyarakat.

Dalam pembelajaran, madrasah aliyah memiliki ciri khas yang tidak diperaktekkan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Madrasah aliyah mampu memberi jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mampu mempertahankan eksistensi meskipun perubahan zaman berjalan dengan pesat.

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah aliyah mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Penyesuaian diri ini adalah keikutsertaan sepenuhnya dalam arus pengembangan pengetahuan (modern) dan teknologi. Di dalam madrasah aliyah terdapat sejumlah guru yang berlatar belakang pesantren, perguruan tinggi, ataupun yang lainnya. Semua kegiatan di dalam Madrasah aliyah hampir sama dengan di sekolah umum lanjutan lainnya, dimana terdapat pembelajaran tentang ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan sosial dan juga ada banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, Palang Merah Remaja, ataupun yang lainnya.

Perbedaan yang ada didalam sekolah madrasah aliyah terdapat pada adanya beberapa pelajaran tambahan tentang ajaran agama Islam dan semua kegiatan yang dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan didalam madrasah selalu dipandang dengan ajaran agama Islam seperti diadakannya sholat berjamaah sebelum pulang sekolah, pengajian setiap hari jumat, pelatihan kultum atau yang lainnya.

Suatu madrasah aliyah didirikan dalam rangka pembagian tugas orang mukmin untuk menjaga diri dari hal-hal yang membuat kita untuk melupakan agama sebagaimana dimaksudkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah Ayat 122 yang artinya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.

Bagian pertama ayat tersebut menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas orang-orang mukmin untuk tetap menjaga jangan sampai kemudian ilmu-ilmu agama dilupakan dan tidak lagi diajarkan pada generasi penerus yang kelak akan memperjuangkan agama Islam. Bagian kedua dari ayat ini yaitu mewajibkan adanya lembaga atau kelompok yang mengkhususkan dirinya menggali ilmu-ilmu agama dan mengajarkannya kepada semua orang agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam seperti didirikannya pondok pesantren ataupun sekolah madrasah aliyah sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama.

Alumni madrasah aliyah adalah orang yang telah menamatkan pendidikannya di madrasah aliyah atau sederajat dengan SMA dan telah mempelajari ilmu-ilmu agama sehingga mampu menjadi contoh yang baik di masyarakat. Selain itu, alumni madrasah aliyah dikonstruksi untuk menjadi seseorang yang berakhlak islamiah. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam kehidupan sehari-hari terlihat semua berjalan seperti apa yang diinginkan oleh pihak pengurus madrasah aliyah ataupun orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di madrasah aliyah, mereka hidup dalam nuansa yang islami, menggunakan pakaian yang syar'i, dan cara berbicara yang sopan. Mereka dikenal dapat menjadi contoh di masyarakat karena dinilai dapat menerapkan ilmu-ilmu agama yang didapatkan selama sekolah di madrasah aliyah, mulai dari cara berpakaian mereka yang syar'i, hingga cara bicaranya yang sopan kepada orang lain.

Dampak dari perubahan perilaku remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah berdasarkan hasil observasi, mereka merasakan dampaknya bagi diri, keluarga, ataupun masyarakat. Dampak bagi diri, mereka mengaku merasa malu karena telah berubah, mereka juga merasa tidak percaya diri di depan teman-teman sesama alumni madrasah aliyah, bahkan ada dari mereka yang mengaku menyesal dengan perubahannya tetapi juga tidak dapat mengubahnya kembali.

Dampak bagi keluarga, mereka mengaku sering dimarahi oleh orang-orangtuanya karena perubahannya, bahkan mereka terkadang dilarang untuk keluar rumah untuk kumpul dengan teman-temannya karena orangtuanya menganggap bahwa teman-teman barunya membawa pengaruh negatif. Sedangkan dampak bagi masyarakat, mereka mengaku selalu menjadi bahan gosip, tidak diperlakukan seperti sebelum mereka berubah, bahkan mereka juga merasa dijauhi oleh orang-orang yang dulunya dekat dengannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Teknik penentuan informan dengan menggunakan purposive sampling dipilih karena teknik ini memilih orang (informan) dengan berbagai penilaian tertentu menurut kebutuhan peneliti, sehingga dianggap layak untuk dijadikan sumber informasi atau informan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu alumni madrasah aliyah yang telah tamat selama 3 tahun, alumni madrasah aliyah sampai umur 24 tahun, alumni madrasah aliyah yang tetap tinggal di kampung, alumni madrasah aliyah yang mengalami perubahan dari cara berpakaian, dan alumni madrasah aliyah yang mengalami perubahan dari cara bicara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Cara Berpakaian dan Cara Bicara Pada Alumni Madrasah Aliyah di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan cara berpakaian dan cara bicara alumni madrasah aliyah yaitu faktor individu, keluarga, dan lingkungan sosial:

a). Faktor Individu.

"Setiap anak memiliki kepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat, atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan, atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi". Keadaan inilah yang menjadi salah satu penyebab remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah untuk mengalami perubahan cara berpakaian dan cara bicara ketika telah menjadi alumni. Remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah yang berkehendak ingin bebas melakukan apa saja ketika telah lulus dari madrasah aliyah sebab

tidak ada keikhlasan dan merasa tertekan ketika menuntut ilmu di madrasah aliyah sehingga ketika telah lulus mereka serta merta melakukan hal-hal tidak sesuai dengan nilai-nilai yang didapatkan di dalam madrasah aliyah seperti memakai jilbab yang tidak menutupi dada, memakai celana jeans, keluar tidak menggunakan jilbab, mengupload foto yang tidak menggunakan jilbab, memakai celana yang robek-robek bagi laki-laki, dan berbicara kepada orang lain dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak senonoh.

b). Faktor Keluarga.

“Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Meskipun demikian, perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya”. (Hasni & Awaru, 2019) Pembinaan dan pengawasan orangtua yang sangat minim membuat alumni madrasah aliyah lebih leluasa melakukan apa saja yang ingin dilakukan tanpa ada kontrol yang baik dari orangtua. Keluarga merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan cara berpakaian dan cara bicara pada remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

c). Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya. Lingkungan sosial inilah yang menjadi salah satu penyebab remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah melakukan perubahan cara berpakaian cara bicara.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang memengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah tindakan rasional instrumental, tindakan rasional yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, tindakan afektif.

“Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan yang dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas (kemudahan dan kehematan) dari sejumlah pilihan tindakan yang ingin dilakukan. Tindakan rasional instrumental lebih menekankan pada rasio sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan yang dilakukan dan selanjutnya diikuti oleh sejumlah tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini adalah tindakan yang masuk akal yang dilakukan. Sedangkan tindakan rasional yang berorientasi nilai adalah tindakan yang dilakukan dengan didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku di dalam masyarakat. Individu yang melakukan tindakan tidak mempermasalahkan atau memperhitungkan tujuan dan tindakan yang dilakukan tetapi lebih mempermasalahkan cara-cara tindakan tersebut dan yang mendasari tindakan ini adalah kriteria antara baik dan buruk, antara sah dan tidak sahnya menurut tatanan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan aspek rasional atau perhitungan-perhitungan tertentu tetapi lebih menekankan dan mementingkan pada aspek kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat. Sedangkan tindakan afektif adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan perasaan (afeksi) atau emosi yang sedang dirasakannya”.

Dalam penelitian ini, perubahan cara berpakaian dan cara bicara remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan remaja dapat dilihat dari empat tipe tindakan menurut Max Weber, dimana remaja dapat bertindak atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan. Selain itu, remaja juga dapat

bertindak dengan berdasar pada nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja juga dapat bertindak dengan tidak memperhitungkan aspek rasional tetapi lebih menekankan pada aspek kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat dan biasanya tindakan ini tanpa melalui perencanaan terutama aspek tujuan dan cara yang dilakukan dalam tindakan tersebut.

2. Bentuk Perubahan Cara Berpakaian Dan Cara Bicara Alumni Madrasah Aliyah Di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

Bentuk-bentuk perubahan cara berpakaian dan cara bicara alumni madrasah aliyah yaitu perubahan tidak direncanakan dan perubahan direncanakan:

a). Perubahan Tidak Direncanakan.

Perubahan tidak direncanakan adalah “perubahan yang tidak direncanakan biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki oleh masyarakat. Karena terjadi di luar perkiraan dan jangkauan, perubahan ini sering membawa masalah-masalah yang memicu kekacauan atau kendala-kendala dalam masyarakat”. Salah satu bentuk perubahan cara berpakaian dan cara bicara yang dilakukan oleh remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah yaitu perubahan tidak direncanakan. Dalam perubahan perilaku tidak direncanakan remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah, individu tidak menyadari perubahan perilaku yang dilakukannya setelah lulus dari madrasah aliyah bahkan perubahan perilaku tersebut terkadang tidak di inginkan dan dikehendaki oleh individu tersebut. Seperti halnya 8 informan di atas, mereka tidak pernah memikirkan ataupun merencanakan terlebih dahulu jika mereka akan berubah seperti memakai celana jeans, tidak menggunakan jilbab yang menutupi dada, keluar tanpa menggunakan jilbab, memposting foto yang tidak menggunakan jilbab, sudah tidak lagi memakai celana kain dan cingkrang bagi laki-laki, bahkan mereka mulai berbicara dengan orang lain dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak senonoh.

b). Perubahan Direncanakan.

Perubahan direncanakan adalah “perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat”. Salah satu bentuk perubahan cara berpakaian dan cara bicara yang dilakukan remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah adalah perubahan direncanakan. Dalam perubahan perilaku terencana remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah, melakukan perubahan perilaku dengan kepercayaan diri yang dimiliki serta pertimbangan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan perubahan perilaku tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang memengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah tindakan rasional instrumental, tindakan rasional yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, tindakan afektif. (Syukur, 2018)

“Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan yang dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas (kemudahan dan kehematan) dari sejumlah pilihan tindakan yang ingin dilakukan. Tindakan rasional instrumental lebih menekankan pada rasio sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan yang dilakukan dan selanjutnya diikuti oleh sejumlah tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini adalah tindakan yang masuk akal yang dilakukan. Sedangkan tindakan rasional yang berorientasi nilai adalah tindakan yang dilakukan dengan didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku di dalam masyarakat. Individu yang melakukan tindakan tidak mempermasalahkan atau

memperhitungkan tujuan dan tindakan yang dilakukan tetapi lebih memperlakukan cara-cara tindakan tersebut dan yang mendasari tindakan ini adalah kriteria antara baik dan buruk, antara sah dan tidak sahnya menurut tatanan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, perubahan cara berpakaian dan cara bicara remaja yang merupakan alumni madrasah aliyah dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan remaja dapat dilihat dari empat tipe tindakan menurut Max Weber, dimana remaja dapat bertindak atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dilakukan. Selain itu, remaja juga dapat bertindak dengan berdasar pada nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja juga dapat bertindak dengan tidak memperhitungkan aspek rasional tetapi lebih menekankan pada aspek kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat dan biasanya tindakan ini tanpa melalui perencanaan terutama aspek tujuan dan cara yang dilakukan dalam tindakan tersebut.

PENUTUP

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian “Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Pada Mahasiswa FIS UNM”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan perubahan perilaku alumni pesantren pada mahasiswa FIS UNM yaitu faktor keluarga, dan lingkungan sosial. Sedangkan bentuk-bentuk dari perubahan perilaku alumni pesantren pada mahasiswa FIS UNM yaitu bentuk perubahan alamiah dan perubahan terencana. Dan hasil penelitian ini relevan juga dengan penelitian “Perilaku Sosial Santri Perempuan Pondok Pesantren Gappi Samata Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang santri perempuan memilih pondok pesantren adalah dorongan dan motivasi dari orang tua santri perempuan dan atas dasar kemauan dari santri perempuan sendiri. Sedangkan pola perilaku sosial santri perempuan di dalam dan di luar pondok pesantren adalah secara umum para santri perempuan mampu menerapkan nilai-nilai yang mereka dapatkan di pondok pesantren setelah berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Namun, beberapa santri perempuan tidak mampu menerapkan nilai-nilai yang ia dapatkan di pondok pesantren secara efektif pada lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar: Anugrah Mandiri.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasni, H., & Awaru, A. O. T. (2019). Pendidikan seksual remaja pada keluarga Bugis di Kabupaten Sinjai. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*.
- Muzakki, Muhammad dan Susanto. 2016. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langka Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2
- Rustina. 2014. *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*. Vol. 6 No. 2.
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.

